



Strategi Komunikasi Kelompok dalam Membangun Eksistensi Industri Rumahan “Anyaman Purun” di Desa Tanjung Atap

M. Reza Pahlevi¹, Eni Murdiati², Muhammad Randicha Hamandia³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam membangun eksistensi industri rumahan anyaman purun di Desa Tanjung Atap, Kabupaten Ogan Ilir. Kerajinan anyaman purun merupakan warisan budaya lokal yang dikelola secara turun-temurun oleh masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kelompok yang diterapkan berperan penting dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensi industri ini. Strategi tersebut meliputi pembinaan internal kelompok yang mengedepankan nilai kebersamaan, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti Universitas Sriwijaya dan pemerintah daerah, serta pemanfaatan media sosial (terutama Instagram) untuk promosi dan memperluas pasar. Komunikasi yang terjalin secara intensif juga memperkuat kohesivitas dan efektivitas kerja kelompok. Selain berkontribusi pada peningkatan ekonomi, industri ini juga berperan dalam pelestarian budaya dan edukasi generasi muda. Dengan strategi komunikasi yang efektif dan sinergi antara anggota kelompok serta mitra eksternal, industri anyaman purun diharapkan dapat terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya di tengah arus modernisasi.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Eksistensi, Industri Rumahan, Anyaman Purun

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4626>

*Correspondence: M. Reza Pahlevi, Eni Murdiati, Muhammad Randicha Hamandia

Email: enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id, mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Received: 11-05-2025

Accepted: 18-06-2025

Published: 10-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the group communication strategies used to build the existence of the purun weaving cottage industry in Tanjung Atap Village, Ogan Ilir Regency. Purun weaving is a local cultural heritage, passed down through generations by the community, especially housewives. This study used a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implemented group communication strategies play a crucial role in maintaining and developing the industry's existence. These strategies include internal group development that emphasizes the value of togetherness, collaboration with external parties such as Sriwijaya University and the local government, and the use of social media (especially Instagram) for promotion and market expansion. Intensive communication also strengthens the cohesiveness and effectiveness of group work. In addition to contributing to economic growth, this industry also plays a role in cultural preservation and educating the younger generation. With effective communication strategies and synergy between group members and external partners, the purun weaving industry is expected to continue to grow and maintain its existence amidst the tide of modernization.

Keywords: Communication Strategy, Group Communication, Existence, Cottage Industry, Purun Weaving

Pendahuluan

Komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan orang terdekat, juga dalam bermasyarakat. Komunikasi berperan penting agar manusia dapat menjalin suatu hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, tanpa disadari setiap manusia pernah berkomunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi menjadi cara untuk menyampaikan sebuah pesan maupun informasi. Untuk menyampaikan suatu informasi, maka manusia perlu memilih menggunakan jenis komunikasi yang tepat. Tujuannya agar informasi atau pesan yang disampaikan dapat sampai pada lawan bicara dengan baik tanpa adanya salah paham atau disalah artikan (Onong, 2009:11).

Dalam berkomunikasi terdapat sebuah proses komunikasi, dimana proses komunikasi ini merupakan penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan informasi, opini, dan lain-lain yang muncul di benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Tentunya hal ini dapat menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi serta ide-ide dalam mewujudkan komunikasi yang efektif.

Dikutip dalam buku Ngalimun, "ilmu komunikasi sebuah pengantar praktis", menurut handoko komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya. Dan perpindahan efektif memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi bahwa seorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan-keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara, dan lain-lain). dari uraian tersebut, komunikasi pada dasarnya dapat dipandang dari berbagai dimensi. Jika dipandang sebagai proses, komunikasi merupakan kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara dinamis. Secara simbolik, komunikasi menggunakan berbagai lambing atau simbol; yang dinyatakan dalam bentuk nonverbal (isyarat, gerak, dan ekspresi) maupun verbal (bahasa lisan dan tertulis). Sementara bagi sistem, komunikasi terdiri atas unsur-unsur yang saling bergantung dan merupakan satu kesatuan yang integrative (Ngalimun, 2021). Segala aspek dalam kehidupan ini menggunakan komunikasi, dengan adanya komunikasi, maka segala hal dapat berjalan dengan lancar.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi setelah melewati komunikasi interpersonal. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner komunikasi kelompok yaitu suatu proses interaksi tatap muka antara tiga atau lebih individu untuk suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan komunikasi kelompok menurut Goldberg dan Larson adalah suatu bidang studi, penelitian, dan terapan dimana proses kelompok yang secara umum tidak menjadi perhatian yang dititikberatkan. Titik berat perhatiannya adalah komunikasi dalam kelompok kecil mengenai cara untuk mengerti sebuah proses komunikasi kelompok, memperkirakan hasilnya, dan bagaimana meningkatkan proses komunikasi kelompok (Evi, 2019).

Indonesia memiliki berbagai macam kerajinan tangan khas dari berbagai daerah, salah satu contohnya seperti kerajinan tangan dari desa tanjung atap, kecamatan tanjung batu, kabupaten ogan ilir, yaitu anyaman purun. Anyaman purun merupakan kerajinan tangan khas dari desa tanjung atap yang terbuat dari tanaman purun. Kerajinan tangan anyaman purun ini dikelola oleh kelompok ibu-ibu di desa tanjung atap. Bermula dari pemanfaatan tanaman purun yang banyak tumbuh di perairan desa tanjung atap, kemudian terciptalah sebuah ide untuk memanfaatkan tanaman tersebut menjadi sebuah kerajinan tangan.

Kerajinan anyaman purun merupakan kerajinan yang berasal dari desa tanjung atap, yang dilakoni secara turun temurun. Dulu anyaman purun hanya di anyam menjadi lembaran tikar yang digunakan sebagai alas tempat duduk untuk bersantai di pondok, namun belakangan kerajinan anyaman purun yang ada di desa tanjung atap kecamatan tanjung batu, dikembangkan dan dimodifikasi dengan berbagai desain, misalnya di buat menjadi tas, dompet, sandal, dan berbagai produk lainnya. Kerajinan anyaman purun yang dikembangkan dengan membentuk kelompok pengrajin yang beranggotakan 20 orang dengan pendamping seorang ibu rumah tangga bernama karyani dan sudah tentu mendapat binaan dari pemerintah kabupaten ogan ilir yaitu dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan, umkm kabupaten ogan ilir, dan juga mendapat binaan dari pihak universitas sriwijaya. Pengembangan usaha kerajinan ini sudah merambah ke daerah tetangga baik kabupaten tetangga, juga provinsi lainnya seperti lampung dan jambi. Dalam memperkenalkan kerajinan tangan anyaman purun ini hingga dapat dikenal oleh masyarakat di luar daerah, tentunya tidak terlepas dari adanya strategi yang digunakan, agar produk kerajinan tangan anyaman purun ini dapat dikenali serta diminati oleh masyarakat luas, dan juga bertujuan untuk mengembangkan ke-eksistensi dari produk anyaman purun di desa tanjung atap. Dimana strategi ini adalah sebuah rencana yang dibuat atau tindakan yang dilakukan dalam rangka membantu organisasi memenuhi tujuan yang diinginkan. dalam sebuah industri, strategi diperlukan agar terciptanya sebuah rancangan yang tepat, yang kemudian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam prosesnya sudah hal pasti bahwa komunikasi itu sendiri menjadi salah satu hal yang berperan dalam kesuksesan kelompok, komunikasi yang mereka bangun harus memiliki sisi menarik. Kelompok pengrajin kerajinan tangan anyaman purun di Desa Tanjung Atap mampu membangun ke-eksistensinya kepada pemerintah dan masyarakat bahwa mereka pantas untuk diakui. Selain itu tidak dipungkiri bahwa masih banyak kendala yang dialami terkait dengan komunikasi antar anggota ataupun dalam hal mempromosikan produk. Untuk itu anggota kelompok dituntut untuk bisa mengendalikan komunikasi yang baik dalam rangka terwujudnya tujuan kelompok.

Dalam memperkenalkan kerajinan tangan anyaman purun untuk membangun ke-eksistensi kerajinan tangan khas dari Desa Tanjung Atap, maka dimanfaatkanlah media instagram sebagai media untuk memperkenalkan dan mempromosikan kerajinan tangan anyaman purun agar lebih dikenali oleh masyarakat luas, dan tentunya dapat meningkatkan ke-eksistensi dari produk khas Desa Tanjung Atap ini.

Metodologi

Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019:6).

Mekanisme pada penelitian ini adalah meneliti strategi komunikasi kelompok dalam membangun eksistensi pada industri rumahan anyaman purun di Desa Tanjung Atap dengan menggunakan teori percakapan kelompok. Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di rumah industri pengerajin anyaman purun yaitu di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti memilih lokasi tersebut karena ini merupakan lokasi industri rumahan kerajinan tangan anyaman purun. Selain itu, pemilihan lokasi ini karena peneliti merupakan masyarakat Desa Tanjung Atap, jadi peneliti memanfaatkan peluang tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Pada bab ini ialah analisis peneliti sekaligus jawaban atas permasalahan yang sudah dirumuskan pada sebelumnya, sebagaimana yang telah di jelaskan pada bab pendahuluan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul seperti data hasil wawancara kepada narasumber, peneliti menganalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang "*strategi komunikasi kelompok dalam membangun eksistensi industri rumahan "anyaman purun" di desa tanjung atap*".

2. Observasi

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi kelompok dalam membangun eksistensi industri rumahan anyaman purun di desa tanjung atap".

3. Pembahasan

Purun merupakan tanaman penggrak batang padi putih dan wilayah untuk beberapa musuh alami biasa, seperti pemburu dan parasitoid. Purun memiliki kapasitas yang berbeda beda, khususnya digunakan menjadi sumber bahan alami serta biofilter yang dilengkapi untuk menyerap komponen berbahaya atau sejenis logam penting semacam timbal (Pb), besi (Fe), merkuri (Hg), belerang (S), dan kadmium (Cd) (Asikin dan Thamrin 2011). Purun dikenal karena divisi Spermatophyta, perkembangan. Angiospermae, kelas Monocotyledonese, request Cyperales, famili Cyperaceae, varietas Eleocharis, dan spesies Eleocharis dulcis (Turang & Turang, 2021:34). Purun dapat berkembang secara konsisten, terutama di darat yang selalu tergenang air seperti tepian saluran air dan saluran tersier.

Purun merupakan sejenis rerumputan yang hidup di tempat kecil yang berair. Tanaman ini memiliki rimpang pendek dengan stolon memanjang dengan tingkat, penyelesaian akhir yang disesuaikan, karamel hingga gelap dalam naungan. Batangnya tegak lurus, tidak memiliki cabang, redup hingga hijau refleksif, memiliki panjang sekitar 50–200 cm dan ketebalan sekitar 2–8 mm. Bentuk daun purun mengecil menjadikan pelepahnya berbentuk alang-alang, mirip dengan lapisan yang menutupi pangkal batang, terkadang dengan tepi daun sederhana yang runcing, ujung daunnya tidak seimbang, coklat kemerahan sampai dengan ungu, dan tidak memiliki lidah daun. Bunga dari purun berupa bulir majemuk, yang terletak di ujung batang dan memiliki panjang sekitar 2–6 cm serta lebar sekitar 3–6 mm, terdiri dari banyak bulir yang berbentuk tong, sertas memiliki sifat biseksual. Purun dapat dijumpai di daerah terbuka serta daerah lembab yang berair, pada ketinggian sekitar 0-1350 mdpl. Tanaman ini juga bisa dijumpai di daerah persawahan dan berair. Sebelum Purun diambil manfaatnya, Purun biasanya melewati proses penjemuran terlebih dahulu.

Pemakaian Anyaman Purun Hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia sudah mengenal teknik anyaman, hasil dari anyaman ini biasanya digunakan untuk alat kehidupan sehari-hari oleh masyarakat yang tinggal di desa, tentunya dengan berbagai variasi dan penaman anyaman yang memiliki keunikan tersendiri dari setiap daerahnya. Setiap pengerajin memiliki keahlian tersendiri dalam kekasaran, kehalusan, pewarnaan, tebal dan tipisnya anyaman, serta motif-motif yang dipakai berbeda meskipun memiliki teknik dasar yang serupa. Hasil anyaman selain sebagai alat yang digunakan di kehidupan sehari-hari (ala-alat rumahtangga, alat yang digunakan dalam pertanian dan peternakan), hasil anyaman yang berupa barang ada juga yang dibuat untuk hiasan dinding atau lain sebagainya (Mulyana et al., 2017). Pemanfaatan anyaman yang dibuat dalam bentuk alat kehidupan sehari-hari juga ada di desa Tanjung Atap yakni hasil anyaman berupa tikar. Anyaman tikar yang berada di desa Tanjung Atap ini menggunakan bahan baku purun (sejenis tanaman rawa).

Menurut hasil wawancara dengan ibu karyani, beliau mengatakan bahwa anyaman purun ini merupakan kerajinan turun temurun di desa Tanjung Atap, beliau sudah belajar dengan sang ibu sejak masih sekolah dasar dan sampai sekarang masih menganyam. Saat ini Ibu karyani membuat Anyaman tikar jika hanya ada yang memesan saja, biasanya berasal dari Tanjung Raja, Srikembang, dan Payaraman. Anyaman tikar ini sudah melekat pada aktivitas masyarakat Tanjung Atap, hal ini dapat dibuktikan oleh pengakuan ibu karyani yakni pada masa krisis moneter terjadi peminat anyaman tikar menurun, sehingga penjualan tikar menjadi susah. Hal ini membuat para pengrajin yang rata-rata ibu-ibu beralih bekerja di kebun tebu milik suatu PT. Akan tetapi para pengerajin tidak meninggalkan aktivitas menganyam purun yang dilakukan disela-sela kesibukan. Ini membuktikan bahwa walupun kurang peminat, anyaman purun masih terus dilestarikan di desa Tanjung Atap. Seiring dengan berjalannya waktu kerajinan anyaman tikar kurang diminati, hingga pihak dari Universitas Sriwijaya mengadakan pembinaan terhadap 20 orang pengrajin untuk meningkatkan nilai jual dari anyaman purun. Kegiatan pembinaan ini dilakukan untuk memperbanyak variasi

dari anyaman purun, sehingga tidak hanya tikar yang dihasilkan namun juga barang-barang lain yang lebih banyak jenis seperti tas, selop, gantungan kunci, tas laptop, tempat sampah, dan masih banyak lagi. Sehingga saat ini pemanfaatan dari anyaman purun di desa Tanjung Atap tidak hanya digunakan sebagai tikar namun dengan diubah menjadi barang-barang lain, maka pemanfaatannya pun bertambah. Pengolahan Anyamazan Purun Prosedur menenun harus dimungkinkan lebih dari satu cara, khususnya sebagai berikut:

- a. Tenun single base adalah metode membuat dua bentuk anyaman crosspivot. Atribut dari tenunan esensial tunggal ini adalah untuk menunjukkan segmen yang saling terkait dari bahan tenun di sisi lain satu di atas satu di bawah yang lain kemudian lagi sampai bentuk tenunan yang ideal dibuat.
- b. Anyaman dasar dua kali lipat adalah metode membuat dua bentuk anyaman poros silang dengan menerapkan langkah anyaman berpasangan Tenunan dasar dua kali lipat dikenal sebagai tema anyaman twist. Ciri anyaman alas rangkap dua adalah memperlihatkan ruas-ruas bahan tenun (pakan) yang saling bertautan menggantikan dua bagian atas serta 2 bagian bawah kemudian kembali ke tempat anyaman (pelintir) hingga diperoleh bentuk anyaman yang ideal.
- c. Tenunan dasar 2 kali lipat ialah tenunan 2 helai serta untaian pakan tunggal. Prosesnya setara menenun tetapi jumlah lilitannya adalah dua.
- d. Tenunan rangkap tiga yang mendasar adalah strategi yang diperoleh dari pengembangan tema tenunan tunggal dan ganda, dengan prosedur tenunan rangkap tiga, setiap putaran menambahkan hingga tiga helai.

Dilihat dari strateginya, anyaman dibedakan 2, sebagai berikut: Anyam rapat, adalah anyam yang pembuatannya sangatlah kokoh; dan kedua Anyaman jarang, misalnya anyam yang dibentuk kurang kokoh. Dalam penanganan purun menjadi tikar, Hazana menerangkan purun dibawa tempat yang gambut rawa, caranya diangkut lalu diikat. Dari tempat mereka mengumpulkan purun, daerah setempat mengikat mereka menjadi bidas dan mengirimkannya melalui jalur air kecil ke kota-kota di Tanjung Atap, menggunakan speedboat. Anyam tikar purun ini punya variasi tema, sesuai dengan shading serta strategi menenun. Naungan ini dengan sumbu, yaitu warna dari produk alami tumbuhan. Untuk peneduh, purun dituang ke dalam panci berisi air yang sudah dicampur dengan kesumbo (warna) biasa yang dibuat dengan menggunakan kulit manggis, kunyit dan pandan. Atau sebaliknya dari tanaman yang ditangani. Digelembungkan kemudian diarsir dengan berbagai warna seperti hijau, merah atau kuning, kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Proses persiapan yang lama. Ada interaksi netar atau pembuatan anyaman tikar. Lalu purun dijemur 2 hari dan selanjutnya diluruskan dengan sistem dipukul bersama kayu (penghancur) hingga menghalus purunnya. Cukup dengan sistem tenun, jadi tikar. Sejak saat itu, hanya siklus terakhir atau disebut cara paling umum untuk melunakkan atau mengunci terlihat rapi. Purun membutuhkan lama tiga harian agar bersiap menenun serta untuk terbentuk satu buah tikar. nurmilawati menambahkan, cara pengambilan purun ini membutuhkan waktu satu hari, kemudian dijemur di bawah sinar matahari agar pewarnaan purun awalnya hijau

bisa berubah kuning. Sistem penjemurannya mengandalkan sinar matahari, namun membutuhkan waktu dua hari untuk mengaduk purun dan kemudian ditenun. "Kalau ditenun terserah. Untuk ibu-ibu yang canggih, butuh 1,5 jam untuk keset 7 kaki, dan keset 9 kaki butuh 2 jam.

Secara garis besar, dari cara pengambilan purun yang paling umum sampai yang paling umum. pangkas tikar sudah selesai, butuh 4 hari". Pelestarian Anyaman Purun di Desa Tanjung Atap Pelestarian adalah suatu gerakan atau tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan, terkoordinasi dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu yang menggambarkan terdapat sesuatu yang tidak berubah dan abadi, selektif, dinamis, dan elok. Para pengerajin anyaman purun dari Tanjung Atap ini, tetap menganyam walaupun ditengah-tengah kesibukan dengan pekerjaannya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu karyani yang bercerita bahwa saat krisis moneter melanda dan penjualan tikar susah, para pengerajin beralih bekerja di ladang tebu milik PT, namun mereka tetap menganyam di sela-sela kesibukan saat menjadi petani tebu. Selain itu para pemuda-pemudi juga masih melestarikan kerajinan anyaman ini dengan ikut belajar menganyam. Upaya lainnya agar mempertahankan anyaman purun tikar di Tanjung Atap tetap eksis adalah dengan mengembangkan kreasi dari hasil anyaman purun yang awalnya hanya tikar, kini sudah bervariasi seperti tas, dompet, sandal, tempat tisu, dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan cara membina para pengerajin desa Tanjung Atap, Pembinaan ini di ketuai oleh ibu Karyani dengan menggandeng pihak Unsri. Dan produk kreasi ini dijadikan sovenir anyaman purun dari desa Tanjung Atap. Selain itu di Tanjung Atap juga pernah dijadikan lokasi pembinaan untuk belajar kerajinan purun bagi 17 warga desa Burai dan merupakan mitra binaan CSR Pertamina pada 2019 untuk mengembangkan kreativitas anyaman purun di Tanjung Atap. Pihak Pertamina berkolaborasi dengan pengerajin anyaman purun "Usaha Bersama" di desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu.

Secara fungsi bila dilihat dari hubungan social bahwasanya ibu karyani maupun ibu nurmilawati sudah menerapkan hal ini, karena anyaman purun ini dibuat dengan asas kebersamaan baik dengan warga sekitar yang berminat membuat ini maupun pegawai atau orang yang dipekerjakan disini. Karena memang ketika penulis mencoba mewawancarai ibu karyani, beliau menjawab adanya penerapan hubungan social terhadap anyaman purun ini agar anyaman purun tidak hanya bernilai bisnis namun adanya nilai social yang ditanamkan seperti keberamaan tadi. Maka dari itu anyaman purun bukanlah sesuatu yang baru bagi warga sekitar namun sudah mengakar menjadi hubungan social yang diselimuti dengan karya. Dan tak hanya itu saja dalam hal teknologi pun ibu karyani sudah memasarkan ini melalui instagram anyaman purun sehingga interaksi social tidak hanya melalui dunia nyata namun juga di media social.

Secara pendidikan maka ibu karyani dan nurmilawati pun mengajarkan nilai nilai filosofis terhadap anyaman purun ini yang mana anak zaman sekarang atau generasi Z lebih banyak melupakan adat budaya atau kerajinan masa lampau yang dahulu sangat bermanfaat salah satunya anyaman purun. Untuk itulah ibu karyani dan ibu nurmila

menjalankan hal ini demi semata mata juga mengajarkan pengetahuan tentang anyaman purun selain berwirausaha.

Fungsi ketiga yakni persuasi dimana ibu karyani dan ibu nurmilawati mengajak masyarakat luas khususnya yang ada di tanjung batu agar lebih menggalakkan penggunaan anyaman purun ini sebagai bentuk kecintaan terhadap karya budaya namun juga melalui proses pembuatan anyaman ini agar belajar berproses didalam kehidupan sebelum menjadi sesuatu yang luar biasa

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam membangun eksistensi industri rumahan kerajinan tangan anyaman purun di Desa Tanjung Atap, Kabupaten Ogan Ilir. Melalui pendekatan komunikasi kelompok yang terstruktur dan berkesinambungan, para pelaku usaha berhasil mempertahankan dan mengembangkan kerajinan tradisional yang sebelumnya hanya dikenal dalam bentuk tikar menjadi berbagai produk kreatif seperti tas, dompet, sandal, hingga souvenir khas.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh kelompok pengrajin difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) internalisasi nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan dalam kelompok, (2) pembinaan rutin yang dilakukan baik secara swadaya maupun melalui kerja sama dengan pihak luar seperti Universitas Sriwijaya dan instansi pemerintah, serta (3) pemanfaatan media sosial, terutama Instagram, sebagai alat promosi dan perluasan jaringan pasar. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media digital guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan preferensi konsumen modern.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa eksistensi kelompok tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kontribusi sosial dan kultural. Eksistensi kelompok pengrajin anyaman purun turut menjaga kearifan lokal, membentuk ikatan sosial di masyarakat, serta menjadi medium edukasi budaya bagi generasi muda. Kendala komunikasi yang timbul, seperti kurangnya koordinasi antar anggota atau keterbatasan akses teknologi, mampu diatasi dengan pendekatan kekeluargaan yang kuat serta semangat kolektif untuk melestarikan warisan budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kelompok pengrajin anyaman purun dalam membangun eksistensinya tidak terlepas dari strategi komunikasi kelompok yang efektif, terencana, serta didukung oleh keterlibatan aktif anggota dan jejaring eksternal yang saling bersinergi.

Referensi

- Cangara Hafied, 2014. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Cardona, G.A. (2019). Robot swarm navigation and victim detection using rendezvous consensus in search and rescue operations. *Applied Sciences Switzerland*, 9(8), ISSN 2076-3417, <https://doi.org/10.3390/app9081702>
- Chrimes, N. (2020). Project for Universal Management of Airways – part 1: concept and methods. *Anaesthesia*, 75(12), 1671-1682, ISSN 0003-2409, <https://doi.org/10.1111/anae.15269>
- Cunha, C. (2018). Downregulated Glia Interplay and Increased miRNA-155 as Promising Markers to Track ALS at an Early Stage. *Molecular Neurobiology*, 55(5), 4207-4224, ISSN 0893-7648, <https://doi.org/10.1007/s12035-017-0631-2>
- Effendi Onong Uchjana, 2009. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- García-Sánchez, I.M. (2020). Communication strategies for the 2030 agenda commitments: A multivariate approach. *Sustainability Switzerland*, 12(24), 1-25, ISSN 2071-1050, <https://doi.org/10.3390/su122410554>
- Gifford, B.J. (2020). Controlling defect-state photophysics in covalently functionalized single-walled carbon nanotubes. *Accounts of Chemical Research*, 53(9), 1791-1801, ISSN 0001-4842, <https://doi.org/10.1021/acs.accounts.0c00210>
- Hong, S.J. (2018). Multidimensional neuroanatomical subtyping of autism spectrum disorder. *Cerebral Cortex*, 28(10), 3578-3588, ISSN 1047-3211, <https://doi.org/10.1093/cercor/bhx229>
- Huda, M. (2022). Towards professional and ethical balance: insights into application strategy on media literacy education. *Kybernetes*, 51(3), 1280-1300, ISSN 0368-492X, <https://doi.org/10.1108/K-07-2017-0252>
- Kasmir, 2014. Kewirausahaan. Jakarta : Rajawali Press.
- Mardiana, Dkk, 2022. Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Di Desa Haur Gading. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Vol 1 No 1.
- Nasir Muhammad, 2023. Strategi Pemasaran Anyaman Purun Di Desa Haur Gading Dimasa Pandemic Covid-19. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Ngalimun, 2021. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Novianti Evi, 2019. Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Riska Rahna, 2019. Penerapan Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah Di Taman Andi Djema Belopa. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ritter, C. (2017). Invited review: Determinants of farmers' adoption of management-based strategies for infectious disease prevention and control. *Journal of Dairy Science*, 100(5), 3329-3347, ISSN 0022-0302, <https://doi.org/10.3168/jds.2016-11977>
- Rukin, 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Takalar : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Shang, Y. (2018). Hybrid consensus for averager–copier–voter networks with non-rational agents. *Chaos Solitons and Fractals*, 110, 244-251, ISSN 0960-0779, <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2018.03.037>
- Srivastava, R.K. (2022). The Rising Era of “Immunoporosis”: Role of Immune System in the Pathophysiology of Osteoporosis. *Journal of Inflammation Research*, 15, 1667-1698, ISSN 1178-7031, <https://doi.org/10.2147/JIR.S351918>
- Studocu, 2023. Teori Komunikasi Kelompok Menurut Para Ahli. (<https://www.studocu.com/id/document/universitas-komputer-indonesia/komunikasi/teori-komunikasi-kelompok-menurut-para-ahli-dan-contohnya/47423767>). Di Akses Pada Tanggal 02 September 2023.
- Suyito Sandu, M. Ali Sodik, 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Volkmer, A. (2019). Speech and language therapy for primary progressive aphasia across the UK: A survey of current practice. *International Journal of Language and Communication Disorders*, 54(6), 914-926, ISSN 1368-2822, <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12495>
- Wang, Q. (2024). Rethinking the environmental Kuznets curve hypothesis across 214 countries: the impacts of 12 economic, institutional, technological, resource, and social factors. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), ISSN 2662-9992, <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02736-9>
- Wen, H.x. (2021). Acceleration of rural households' conversion to cleaner cooking fuels: The importance and mechanisms of peer effects. *Energy Policy*, 154, ISSN 0301-4215, <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2021.112301>
- Zollo, F. (2019). Dealing with digital misinformation: a polarised context of narratives and tribes. *Efsa Journal*, 17, ISSN 1831-4732, <https://doi.org/10.2903/j.efsa.2019.e170720>